

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pola ruang dalam pada banua Tongkonan dan banua Barung-barung yang terdapat di Dusun Tonga, Toraja Utara merupakan salah satu kumpulan dari kumpulan rumah adat yang terdapat di Toraja. Saat ini banyak sekali yang sudah tidak ditempati di Toraja, namun pada Dusun Tonga masih berfungsi seperti aslinya. Banyak penambahan dan perubahan pada ruangnya namun secara garis besar, pola ruang dalamnya tidak banyak berubah.

Banua Tongkonan yang ada di Dusun Tonga ada 3 jenis kategori, yaitu Layuk, Pekaberan, dan Batu A'Riri. Semua banua tongkonan tersebut memiliki pola ruang dalam yang berjajar namun bukan linear, melainkan terpusat, karena terpusat pada satu ruang, dengan ruang Sali sebagai ruang penghubung ke ruang lainnya. Yang membedakan adalah ruang yang ada di dalamnya pada masing-masing jenis. Ruang yang selalu dimiliki Banua Tongkonan adalah ruang Sali dan ruang Tangdo. Ruang-ruang ini terdapat di ketiga jenis Banua Tongkonan yang ada. Ruang Sali terletak di tengah dan ruang Tangdo merupakan ruang yang menjadi hirarki rumah adat ini, yaitu ruang sakral untuk meletakkan sesajen dan tempat tidur kepala keluarga. Letaknya di bagian Utara mata angin karena Utara merupakan tempat Tuhan/ Puang Matua berada. Untuk ruang lainnya, ada ruang Sumbung yang tidak terdapat di setiap jenis Tongkonan. Ruang Sumbung hanya terdapat pada Tongkonan jenis Layuk dan Pekamberan, sedangkan untuk jenis Batu A' Riri, ruang Sumbung sudah bercampur menjadi satu dengan ruang Sali. Transisi dari Tongkonan hampir sama setiap jenisnya yaitu pintu kayu, lubang, dan juga kenaikan level lantai (15cm-35cm) tergantung dari jenis ruang yang akan dicapai. Ruang Tangdo selalu memiliki ketinggian lantai yang paling tinggi daripada ruang lainnya. Dengan demikian, pola ruang dalam Banua Tongkonan dapat dibagi menjadi 3 tipe, yaitu Layuk (Banua Patang Lanta / rumah dengan empat ruang dengan Sali yang dibagi menjadi dua), Pekamberan (Banua Tallung Lanta/ rumah dengan tiga ruang, di mana Sali tidak terdapat pembagian), dan Batu A'Riri, yang hanya memiliki dua ruang di dalam rumahnya. Sirkulasi ruang pada Banua Tongkonan cenderung sama, dan cenderung radial, memiliki pusat dan menyebar ke

ruang lainnya. Dalam hal ini adalah ruang Sali yang menjadi pusat sirkulasinya, yang merupakan ruang semi publik.

Banua Barung-barung merupakan rumah jenis panggung dan tidak berbentuk seperti rumah Tongkonan. Namun, pola ruang dalamnya masih mengikuti pola ruang dalam Banua Tongkonan. Ada 2 kategori Banua Barung-barung yang didapati di dusun ini, yaitu kategori pertama yang memiliki teras, kamar tidur, dan kamar tidur utama. (seperti pada Banua Tongkonan yaitu ruang Sali, Sumbang, dan Tangdo), dengan kamar tidur utama yang terletak di bagian Utara seperti ruang Tangdo pada Tongkonan, dan kategori kedua yang tidak memiliki teras atas, sehingga sama seperti Tongkonan, ketika menaiki tangga, langsung masuk ke dalam rumah dan masuk ke ruang keluarga (Sali). Hirarki juga terdapat di kamar tidur utama, karena kamar tidur utama merupakan kamar yang paling privat, dilihat dari pintunya yang terbuat dari kayu, sedang kamar tidur lainnya tidak memiliki pintu, hanya berupa lubang dan diberi selambu. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada dua jenis Banua Barung-barung, yaitu banua barung-barung yang memiliki teras dan *entrance* melalui pintu depan setelah teras, dan banua yang langsung masuk ke dalam ruang keluarga (seperti *Sali* pada Tongkonan), dan untuk Banua Barung-barung jenis I dimiliki oleh pemilik Tongkonan Layuk dan Pekamberan, sedangkan pola ruang dalam Banua Barung-barung jenis II cenderung dimiliki oleh pemilik Tongkonan jenis Batu A'Riri.

## 5.2 Saran

Pola ruang dalam Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung di Dusun Tonga ini merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang masih ada sampai saat ini, sehingga penelitian tentang ruang dalam ini diinginkan untuk dapat memberi pelajaran dan penjelasan tentang adanya bangunan tradisional di Toraja. Memang kondisi dari beberapa rumah sudah banyak mengalami penambahan (khususnya banua Barung-barung) namun tetap masih banyak yang pola ruang dalamnya masih asli. Pada penelitian ini, peneliti belum menjelaskan tentang material dan ornamen dari Banua Tongkonan dan Barung-barung yang juga dapat menjadi penunjang penelitian. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang pola ruang dalam, ornamen, dan material rumah yang lebih spesifik untuk lebih mengenal tentang Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung sehingga penelitian lebih sempurna.

Bagi praktisi, penelitian pola ruang dalam diharapkan dapat memberi informasi dan gagasan di dalam membangun bangunan rumah tinggal.

